

**PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* UNTUK PENGELOLAAN LIMBAH PADA PETERNAKAN SINATRIA FARM YOGYAKARTA PERIODE 2023****Yeyen Mutia Ramadhany<sup>1</sup>, Ika Wulandari<sup>2</sup>**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: ramadhaniyeyen@gmail.com<sup>1</sup>, ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id<sup>2</sup>**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan serta kesesuaian pengungkapan dan penyajian laporan keuangan *Green Accounting* pada peternakan Sinatria Farm Yogyakarta dengan PSAK No.1. Jenis penelitian *field research* dengan metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka atau perhitungan statistik, namun memberikan hasil deskriptif terhadap penelitiannya. Lokasi penelitian berada di Peternakan Sinatria Farm yang terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan narasumber berjumlah dua orang yaitu pegawai yang berhubungan langsung dengan variabel yang diteliti. Pengumpulan data menggunakan jenis data primer hasil observasi dan wawancara dengan responden berdasarkan masalah penelitian, serta data sekunder berupa data umum dan pencatatan keuangan peternakan. Metode analisis data menggunakan 3 tahap analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan *Green Accounting* yang dilakukan oleh Peternakan Sinatria Farm Yogyakarta telah dilakukan dengan baik pada pengelolaan limbahnya, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan *Green Accounting* di Sinatria Farm Yogyakarta belum sesuai dengan PSAK No.1, melainkan masih menggunakan catatan pelaporan keuangan sesuai kebutuhan peternakan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pihak peternakan. Berkaitan dengan hal tersebut langkah yang harus dilakukan yaitu mencari inovasi lain terkait dengan kontribusi terhadap lingkungan, dan mulai menetapkan biaya lingkungan dalam *Green Accounting* yang pencatatan pelaporan keuangannya sesuai dengan PSAK No.1.

**Kata kunci:** *Green Accounting*, pengungkapan, penyajian laporan keuangan, PSAK No.1**Abstract**

*The research aims to determine the application and suitability of the disclosure and presentation of Green Accounting financial reports on the Sinatria Farm Yogyakarta farm with PSAK No.1. The type of field research research with the method used is qualitative, namely research that does not use numbers or statistical calculations, but provides descriptive results for the research. The research location was at Sinatria Farm, which is located in Sleman Regency, Yogyakarta Special Region, with two resource persons, namely employees who were directly related to the variables studied. Data collection uses primary data from observations and interviews with respondents based on research problems, as well as secondary data in the form of general data and livestock financial records. The data analysis method uses 3 stages of qualitative data analysis*

---

**How to cite:** Yeyen Mutia Ramadhany, Ika Wulandari (2023) Penerapan Green Accounting untuk Pengelolaan Limbah pada Peternakan Sinatria Farm Yogyakarta Periode 2023, (5) (11), <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i11.2635>**E-ISSN:** [2684-883X](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i11.2635)**Published by:** [Ridwan Institute](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i11.2635)

*according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research state that the implementation of Green Accounting carried out by Sinatria Farm Yogyakarta has been carried out well in its waste management, the disclosure and presentation of Green Accounting financial reports at Sinatria Farm Yogyakarta is not in accordance with PSAK No.1, but still uses financial reporting notes according to the needs of the farm using language that is easy for the livestock to understand. In this regard, steps that must be taken are to look for other innovations related to contributions to the environment, and start determining environmental costs in Green Accounting, which records financial reporting in accordance with PSAK No.1.*

**Keywords:** *Green Accounting, Disclosure, Presentation of Financial Reports, PSAK No.1*

## PENDAHULUAN

Kehancuran yang terjadi di area lingkungan hidup Indonesia kian hari makin meningkat parah. Keadaan tersebut pastinya akan berakibat pada kehidupan manusia itu sendiri, baik kehidupan individual ataupun interaksi sosial masyarakat yang terjadi. Bersamaan dengan makin seriusnya krisis sosial serta lingkungan yang terjadi, beberapa pihak menuding akuntansi serta para akuntan lainnya merupakan salah satu pihak faktor terbentuknya krisis tersebut. Perihal ini diakibatkan dari implementasi akuntansi sejauh yang terjadi cuma berfokus pada transaksi-transaksi keuangan ataupun yang bertabat keuangan. Sementara transaksi atau peristiwa-peristiwa sosial dan lingkungan, yang sebenarnya menjadi pilar dasar bisnis, cenderung diabaikan dalam proses akuntansi. *Green accounting* atau yang biasa dikenal dengan akuntansi hijau ini bisa menjadi startegi dini yang menjadi jalan keluar dari permasalahan lingkungan tersebut. Pelaksanaan *green accounting* akan merangsang keahlian untuk meminimalisir persoalan lingkungan yang dihadapi perusahaan.

*Green Accounting* adalah proses mengumpulkan, mengevaluasi, memperkirakan, dan menyusun laporan tentang data keuangan dan lingkungan dengan tujuan untuk menurunkan biaya dan dampak terhadap lingkungan (Risal et al., 2020); (Angelina & Nursasi, 2021). *Eco Populisme* merupakan suatu paham bahwa alam untuk manusia dan manusia untuk alam. Ini memiliki arti bahwa adanya hubungan timbal balik antara manusia dan alam itu sendiri, manusia yang bertempat tinggal dan membutuhkan alam untuk bertahan hidup serta mempertahankan kehidupannya, begitupun sebaliknya alam membutuhkan manusia untuk tetap menjaga, melindungi, dan melestarikan alam. *Green Accounting* merupakan tipe akuntansi yang berupaya memasukan serta menghubungkan aspek biaya lingkungan yang dikeluarkan kedalam aktivitas perusahaan. Lebih mudahnya, *Green Accounting* ialah biaya yang secara khusus dialokasikan oleh perusahaan untuk berperan pada lingkungan baik di pelestarian, penghijauan, ataupun terhadap pengelolaan limbahnya.

Meskipun *green accounting* merupakan ide yang baik dalam teori, hal ini mungkin sulit untuk diterapkan kedalam praktik, mengingat bahwa banyak biaya yang dihitung dalam *green accounting* tidak berwujud dan sulit diukur. Saat ini di Indonesia

penerapan akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, yang artinya penyajian terkait akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela, tetapi dengan melihat dampak positif yang akan didapat perusahaan dengan menyajikan laporan mengenai akuntansi lingkungan maka ada baiknya perusahaan menyajikan seperti ketentuan yang diatur dalam PSAK No.1 yang menyatakan bahwa entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Salah satu sektor yang menjadi prioritas nasional dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2020 hingga 2024 adalah industri pengelolaan sampah. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) telah sepakat untuk mengurangi emisi sampah sebanyak 9,4% (pada Tahun 2024) dari emisi dasar pengelolaan sampah pada tahun 2030 sebagai bagian dari sasaran penurunan emisi RPJMN 2020 hingga 2024. Beberapa usulan kebijakan dalam bidang sampah yang diprogramkan diantaranya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, melaksanakan pengelolaan sampah dan limbah secara terpadu dan berkelanjutan disertai dengan penerapan teknologi tepat guna rendah emisi, dan pengurangan sampah domestik sebesar 30% pada tahun 2025, mengurangi faktor emisi pada *Industrial Processes and Product Use* (IPPU) sebesar 50% pada tahun 2045, serta menerapkan *circular economy*.

Peternakan teruji berkontribusi pada pencemaran tanah serta air, yaitu limbah peternakan menciptakan emisi gas metana yang menimbulkan pergantian iklim. Kenyataan ini mendesak adanya penerapan praktik peternakan terintegrasi yang bisa dikelola demi menyuplai kebutuhan pangan ditanah air serta sekaligus ramah lingkungan melalui dikelolanya limbah peternakan dengan baik dan tentunya bernilai ekonomi.

Sinatria Farm merupakan suatu peternakan domba dengan konsep kandang, pakan dan management yang modern yang mempunyai tujuan untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Seperti diketahui bahwa permasalahan utama di peternakan merupakan adanya limbah kotoran yang menimbulkan bau tak sedap dan mengganggu. Memandang permasalahan itu, pemilik berupaya mencari penyelesaian dengan dibuatnya sistem kandang terkoleksi. Dimana kandang terkoleksi merupakan kandang domba anti bau dan tetap bersih. Sistem pembuatan bangunan kandang dibuat olehnya sedemikian rupa sehingga urin dan feses bisa tertampung. Kandang ini mempunyai dua susunan, yaitu susunan awal untuk mengoleksi atau menampung feses serta susunan kedua untuk mengoleksi urine domba. Kapasitas kandang di Sinatria Farm ialah buat 250 ekor domba, tetapi dikala ini terdapat 93 domba. Ada pula spesiesnya antara lain ialah domba Garut, domba Merino, domba Texel, dan sebagainya. Pakan utama domba-domba tersebut ialah hijauan. Untuk pakan, Sinatria farm memproduksi sendiri dari rumput yang ditanam dengan memanfaatkan lahan disekitar kandang ternak.

Penelitian ini dilakukan karena penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada ternaknya saja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, (2021) dengan judul

penelitian Manajemen Kesehatan Domba Garut Di Sinatria Farm Yogyakarta yang menyatakan bahwa penerapan manajemen kesehatan domba garut di Sinatria Farm sudah berjalan cukup baik namun masih perlu adanya peningkatan dari beberapa aspek khususnya pada pengendalian lalu lintas hewan dan sumber daya pendukungnya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, (2021) dengan judul penelitian Manajemen Pakan Pada Domba Garut Di Sinatria Farm Yogyakarta Tahun 2021 yang menyatakan bahwa manajemen pakan yang diterapkan Sinatria Farm telah cukup baik dengan tingginya ADG (Average Daily Gain) domba garut yang dipelihara. Berdasarkan kedua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan pada objek yang sama, yaitu Peternakan Sinatria Farm, namun sampai saat ini belum ada penelitian mengenai penerapan *Green Accounting* yang digunakan pada Peternakan Sinatria Farm. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Green Accounting* pada Sinatria Farm Yogyakarta periode 2023, dan untuk mengetahui kesesuaian pengungkapan dan penyajian laporan keuangan *Green Accounting* pada Sinatria Farm dengan PSAK No.1

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang data dan informasinya didapatkan langsung dari objek penelitian dalam hal ini Peternakan Sinatria Farm. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, dimana merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka ataupun perhitungan statistik, namun memberikan hasil deskriptif terhadap penelitiannya. Lokasi penelitian dilakukan pada Peternakan Sinatria Farm yang terletak di Dero Wetan, Blembem Kidul, Dero Kulon, Harjobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis data penelitian yang digunakan yaitu data primer, yaitu bahwa sumber data diperoleh langsung dari hasil wawancara responden berdasarkan masalah penelitian. Responden merupakan subjek berupa orang yang akan dimintai keterangan melalui wawancara untuk memberikan informasi kepada peneliti. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari peternakan maupun sumber lainnya dalam bentuk data dan dokumen yang ada pada Peternakan Sinatria Farm Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam hal ini, yang digunakan adalah observasi partisipasi (*participant observer*), yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan yang benar-benar melibatkan peneliti dalam keseharian objek yang diteliti. Kemudian wawancara, yang mana hasil didapat dari pertemuan dan komunikasi yang dilakukan kepada beberapa pihak terkait untuk mendapatkan dan bertukar informasi mengenai penerapan *Green Accounting*. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono, (2017) Wawancara tidak terstruktur adalah bagian penyebutan daripada adanya wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini lebih fleksibel karena

pertanyaan dapat diadaptasi dan diubah tergantung pada jawaban informan. Selain itu juga lebih memungkinkan informan untuk berbicara atau menyampaikan pandangannya secara lebih detail. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman dengan 3 tahap analisis data kualitatif yang dilakukan, aktivitas tersebut yang pertama reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, serta dicari tema dan polanya. Kedua penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif berbentuk uraian singkat, tabel, dan bagan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan. Kesimpulan harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian yang ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti pembaca dan tidak berbelit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sinatria Farm dirintis sejak 2015 dan berdiri sebagai badan hukum pada tanggal 9 Mei 2017 yang merupakan peternakan modern inovatif dan kreatif. Masalah utama yang biasa terjadi pada kandang ternak adalah baunya yang dapat mengganggu, karena berasal dari urin dan feses yang langsung jatuh ke tanah dan menumpuk. Berdasarkan hal tersebut, pemilik mencoba mencari solusi bagaimana untuk mengumpulkan urin dan feses tersebut, dan kemudian terciptalah inovasi yang dinamai dengan sistem kandang terkoleksi, yaitu model kandang yang langsung memisahkan antara urin dan feses sejak dari kandang dan langsung masuk ke instalasinya dan tertampung.

Inovasi sistem kandang terkoleksi yang digunakan Sinatria Farm dikenal dengan masyarakat luas sebagai peternakan modern tanpa bau, karena desain kandang yang memisahkan urin dan feses secara langsung. Kandang ternak dibuat model panggung pada umumnya, namun dibawah panggung, ada jaring pada lapisan pertama untuk menyaring feses yang terjatuh dari kandang dan kemudian urin langsung jatuh ke bagian kedua. Pada kedua ujung lapisan kohe dan urin ini ada tempat penampungan sementara berupa ember yang kemudian bisa langsung diambil. Biasanya lingkungan peternakan menjadi bau karena pencampuran antara urin dan feses yang kemudian menumpuk dan mengendap. Namun dengan menggunakan sistem kandang terkoleksi, lingkungan menjadi bebas polusi dari tanah, air maupun udara yang membuatnya menjadi lebih nyaman untuk dikunjungi. Selain itu juga pembuatan kandang terkoleksi ini mempermudah dalam sanitasi ternak dan tentunya limbah peternakan berupa pupuk dapat dijual setiap hari.

### **Penerapan *Green Accounting***

Untuk mendapatkan data mengenai limbah serta pengelolaannya, wawancara dilakukan kepada Pak Syahrul Gunawan selaku karyawan Peternakan Sinatria Farm yang berhubungan langsung dengan ternak, terutama pengelolaan limbah. Kemudian untuk

mendapatkan data mengenai penerapan *Green Accounting* dan PSAK No.1 mengenai penyajian Laporan Keuangan, wawancara dilakukan kepada Pak Agung Prayitno selaku yang menangani dan membuat Laporan Keuangan di Peternakan Sinatria Farm.

Kebersihan lingkungan merupakan hal terpenting dan paling utama yang harus diperhatikan sebelum masuk ke bagaimana pengelolaan limbah yang dihasilkan (Nasrita et al., 2023). Pembersihan kandang pada Sinatria Farm dilakukan rutin oleh karyawan setiap pagi yaitu dengan cara memindahkan setiap limbah sesuai jenis ke tempat penampungan untuk selanjutnya diolah. Pada peternakan Sinatria Farm, limbah yang dihasilkan dari ternak dipisahkan sesuai jenis untuk kemudian lebih mempermudah dalam pengelolaannya, yaitu ada limbah dari urin sebagai limbah cair dan limbah padat yang berasal dari feses serta bulu domba dari hewan ternak.

Urin domba yang telah terpisahkan berkat kandang terkoleksi, tertampung sementara di ember samping kandang yang kemudian setiap pagi atau saat sudah penuh dipindahkan ke tempat penampungan urin, yaitu pada profil tank. Untuk pengolahannya, pertama urin ditimbang lalu dimasukkan kedalam tong ataupun wadah lainnya kemudian difermentasi selama sehari semalam agar amoniak berkurang lalu dicampur dengan gilingan berbagai bahan lainnya seperti kapur pertanian dolomit, EM4 kuning untuk pertanian, molase, terasi, daun pepaya, empon-empon (rempah-rempah) seperti jahe, lengkuas, temu ireng, temulawak. Kemudian dipakai perbandingan untuk takaran urin 25 liter: masing-masing empon-empon 250 gram: dolomit 250 gram: EM4 250 ml : molase 250ml. Perbandingan ini bisa disesuaikan dengan banyaknya takaran yang dipakai atau yang mau diolah. Setelah semua bahan dicampur, wadah lalu ditutup untuk sehari sekali dibuka dan diaduk agar gas metana dalam wadah keluar, sambil pinggiran wadah dibersihkan takut ada belatung dari lalat yang masuk kedalam wadah. Hasil dari pengolahan urin ini menghasilkan pupuk organik cair yang pada awalnya digunakan untuk sendiri yaitu untuk tanaman yang ada pada area peternakan dan juga dipakai untuk praktek pada lahan sendiri. Semakin kesini, POC tidak hanya untuk kalangan sendiri, tapi juga terkadang ada orang yang datang dan ingin membeli untuk keperluannya. Namun karena belum ada ijin edar pada pupuk milik Sinatria Farm, pupuk yang dihasilkan pun biasa dijual tanpa patokan harga yang pasti.

Pengolahan pada feses domba dilakukan dengan penjemuran feses sampai kering, biasanya memakan waktu kurang lebih 3 hari dipanas matahari. Atau ketika musim hujan bisa menggunakan bantuan mesin blower. Setelah feses kering, dilanjut dengan tahap penggilingan menggunakan mesin chopper yaitu mesin yang digunakan untuk menggiling rumput pakan domba. Tahap penggilingan ini juga bisa menggunakan cara manual dengan cara ditumbuk apabila tidak mempunyai mesin chopper. Pengeringan dan penggilingan pada feses dimaksudkan agar feses menjadi lebih ringan dan juga mengurangi bau yang menyebabkan polusi udara. Kemudian dimasukkan kedalam karung dan dipakai untuk penggunaan sendiri atau dijual tanpa adanya harga patokan.

Selain urin dan kohe yang menjadi limbah dari ternak, bulu domba yang biasa dibersihkan juga akan menjadi limbah nantinya. Domba pada Sinatria Farm dicukur bulunya secara berkala saat bulunya sudah lebat, biasanya dalam jangka waktu satu bulan.

Untuk bulu domba, kadang dipakai untuk praktek pada kelas magang ataupun penelitian pada Sinatria Farm. Namun jika tidak atau ada sisa, bulu domba ini langsung dibuang karena belum ada pengolahan khususnya. Tergolong dalam sampah organik, bulu domba biasanya dibuang pada lahan area peternakan yang bisa terurai dalam setengah tahun.

### **Pengungkapan dan Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada Sinatria Farm secara garis besar memuat pemasukan dan pengeluaran. Berbicara soal pemasukan, maka berbicara soal dari mana sumber pemasukannya. Tidak hanya dari ternak saja, pemasukan yang didapat bisa dari mana saja. Prinsip yang digunakan pada Sinatria Farm yaitu bukan mencari keuntungan dari ternak, melainkan biarkan saja ternak yang menghasilkan keuntungan dengan sendirinya. Artinya disini bahwa Sinatria Farm tidak berorientasi pada satu aspek saja yaitu pada penjualan ternak, melainkan bisa dari mana saja baik yang berasal dari ternak itu sendiri maupun dari sekitarnya.

Kebanyakan yang sering terjadi adalah ketika domba sebagai ternak buang kotoran maka yang dihasilkan adalah limbah, namun Sinatria Farm tidak hanya melihatnya sebagai limbah tetapi juga sebagai hasil dari domba itu sendiri yang bisa diubah menjadi Rupiah. Limbah padat yaitu kohe yang dihasilkan peternakan ini sehari bisa mencapai empat karung. Penjualan kohe di Sinatria Farm tidak mempunyai patokan harga karena belum adanya izin edar, namun satu karungnya biasa dihargai dengan harga kisaran Rp25.000,00. Sedangkan untuk urin yang menjadi limbah cair juga diolah menjadi POC (Pupuk Organik Cair) dan dijual namun tanpa patokan harga, rata-rata penjualan kisaran harga Rp5.000,00 sampai Rp10.000,00 per liter, dan kisaran harga Rp30.000,00 untuk pupuk murni yang masih dalam bentuk urin. Ini membuktikan bahwa Sinatria Farm bisa mengubah limbah menjadi Rupiah. Hal lain yang terjadi yaitu bahwa area di Sinatria Farm ditanami dengan berbagai tumbuhan diantaranya pohon pisang jenis klutuk dan rumput untuk ternak. Pohon pisang yang ditanami hanya mengeluarkan modal saat awal penanamannya saja, baik dari bibit yang dibeli maupun jasa yang dipakai untuk menanamnya. Seperti yang diketahui, pisang yang ditanami terus menerus bertunas dan menumbuhkan pohon baru. Selain itu, pisang jenis ini juga tidak memerlukan perlakuan khusus dalam perawatannya. Pisang yang telah ditanam ini makin lama tumbuh makin banyak dengan sendirinya, maka yang dihasilkan adalah daun pisang yang bisa dijual tanpa mengeluarkan modal lagi dalam perlakuannya. Namun penjualan dari daun pisang ini juga tidak mempunyai patokan harga. Biasanya orang yang datang sendirinya untuk mengambil daun pisang dan dijual oleh Sinatria Farm dengan harga selayaknya. Selain pohon pisang klutuk yang ditanam, ada juga rumput yang ditanam di area Peternakan sebagai pakan hijauan ternak domba. Rumput yang ditanami ini daunnya digunakan untuk pakan domba, sedangkan batangnya tidak dibuang namun dijual juga dan tentunya menghasilkan Rupiah.

Laporan keuangan yang dibikin oleh Sinatria Farm mencakup semua pemasukan dan pengeluaran dari hasil peternakan sesuai dengan jenisnya. Pak Agung sebagai karyawan yang juga memegang bagian pencatatan laporan keuangan mempelajari sendiri cara pencatatan secara otodidak baik belajar dari Pemilik peternakan maupun dari orang-

orang yang mengerti dalam hal pencatatan laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan pada Sinatria Farm pada awalnya menggunakan aplikasi Microsoft Excel, namun sekarang telah beralih menggunakan aplikasi tersendiri milik Sinatria Farm yang lebih lengkap tidak hanya untuk keuangan saja tetapi juga untuk menginput recording ternak, contohnya data ternak mulai dari timbangan bobot badan ternak, takaran pakan, kesehatan, juga termasuk keuangan yang terdiri dari pemasukan sampai pengeluaran. Aplikasi yang digunakan dinilai lebih mudah karena bisa dibawa kemana saja melalui media telepon genggam, juga karena bisa memudahkan dalam pencatatan, monitoring, dan evaluasi serta scale up. Namun tidak hanya aplikasi saja, cara manual juga masih digunakan yaitu dengan mencatat pada buku dari hasil pada aplikasi. Ini dimaksudkan agar tetap adanya arsip fisik apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, seperti sekarang yaitu adanya perbaikan pada aplikasi, sehingga pembukuan pada buku juga sangat penting dan dibutuhkan.

Pencatatan laporan keuangan yang ada pada Sinatria Farm dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peternakan itu sendiri dengan memasukkan beberapa unsur penting mulai dari modal, pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan. Pencatatannya yaitu mencakup modal yang dipakai untuk membeli bibit ternak; pengeluaran untuk membeli bahan pembuatan pupuk, bahan pakan kering lainnya, dan pengeluaran rutin setiap bulan yaitu untuk membayar gaji karyawan dan listrik, serta pengeluaran lainnya jika ada kebutuhan dari peternakan; pemasukan baik dari penjualan hasil ternak seperti domba yang dijual untuk kebutuhan qurban maupun ketika ada yang minat membeli, maupun turunan dari non ternak seperti penjualan pupuk dan hasil tanaman lainnya disekitar area kandang peternakan.

Laporan keuangan yang telah disusun biasanya diberikan kepada pemiliknya pada awal bulan sebagai bahan evaluasi dan juga pertimbangan kedepannya. Dalam penyusunan pelaporan keuangan, kendala yang dihadapi biasanya adalah adanya lebih saldo dalam laporan keuangan. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka setiap adanya transaksi pemasukan dan pengeluaran pada peternakan baik dari hasil ternak maupun non ternak selalu dicatat pada aplikasi Whatsapp, sehingga hal tersebut dapat bisa terselesaikan dengan segera.

Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dengan benda, keadaan, daya maupun makhluk hidup didalamnya dan adanya hubungan saling timbal balik diantaranya. Sementara *Green Accounting* atau biasa dikenal dengan Akuntansi Lingkungan merupakan tipe akuntansi yang berupaya memasukkan aspek biaya lingkungan kedalam aktivitas perusahaan, mengingat bahwa berjalannya perusahaan adalah didalam lingkungan itu sendiri. Peternakan dalam menjalankan bisnis tak luput dengan tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan, dengan adanya dampak yang ditimbulkan dari aktivitas terbesarnya yaitu limbah yang dihasilkan. Sehingga hal ini menjadi perhatian besar yang harus dihadapi dalam rangka hubungannya dengan lingkungan sebagai tempat berjalannya aktivitas peternakan.

Menurut Triyuwono (2013) bahwa akuntansi bersifat diskursif, yaitu bahwa Akuntansi dapat mempengaruhi dan dipengaruhi. Peternakan Sinatria Farm sejak awal

didirikan sudah menyadari hubungan peternakan dengan lingkungan dan ikut berkontribusi dengan cara mencari solusi agar peternakan bisa sejalan dengan lingkungan tempat peternakan itu berdiri dan menjalankan usahanya, yaitu dengan berinovasi membuat peternakan sistem kandang terkoleksi, dimana adanya pemisahan antara urin dan feses yang langsung masuk di penampungan. Artinya bahwa Peternakan Sinatria Farm lahir dari pemikiran yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan *Enterprhise Theory*, yaitu bahwa Akuntansi harus melayani bukan saja pemilik perusahaan tapi juga pihak lain yang memberikan kontribusi langsung kepada eksistensi dan keberhasilan perusahaan. Dalam hal ini, Sinatria Farm menghadirkan inovasi yang bisa membuat berbagai pihak dapat merasakan dampak positif, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Dampak *Green Accounting* dalam hal penerapan sistem kandang terkoleksi**

Kategori	Output
Pemilik	Pemilik mendapatkan citra yang baik di pasar karena memiliki inovasi yang berkontribusi terhadap lingkungan peternakan dan sekitarnya. Eksistensi peternakan juga menjadi naik dan banyak yang tertarik untuk menyaksikan langsung.
Karyawan	Pekerjaan menjadi lebih efisien karena sistem kandang yang dibuat dapat memudahkan pekerjaan, dan juga menjadi efektif karena lingkungan kerja yang nyaman. Hal ini juga tentunya dapat menjadi bahan promosi ternak domba yang dimiliki
Masyarakat	Masyarakat yang tinggal di daerah peternakan tetap bisa menghirup udara segar walau dengan adanya kandang domba disekitarnya
Publik	Publik dalam hal ini pelajar, pekerja, maupun masyarakat umum yang bahkan tidak ada hubungannya dengan Sinatria Farm dapat berkunjung dan juga belajar seputar peternakan di kelas yang dibuka sesuai yang diinginkan, baik sekedar ingin

	tau ataupun sampai mahir di bidang peternakan
Pembeli	Pembeli yang datang menjadi nyaman berada dikawasan kandang ternak walaupun dengan waktu yang lama.

Dapat dilihat pada **Tabel 1** bahwa Sinatria Farm dengan menerapkan kandang terkoleksi dapat membawa dampak positif dari berbagai kalangan, sejalan dengan *Entherprise Theory*.

Tahap awal yang dilakukan dari sebuah perencanaan besar adalah dengan identifikasi. Aspek utama maupun berbagai aspek pendukung lainnya harus diidentifikasi sesuai kebutuhan apa saja yang diperlukan dan juga akan berguna dalam pengambilan keputusan perencanaan. Walaupun *Green Accounting* belum memiliki standarya sendiri, namun Susenohaji dalam Amalia (2011) menyebutkan beberapa aspek biaya lingkungan seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan**

Susenohaji dalam Amalia (2011)	Peternakan Sinatria Farm
Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan	Biaya pembelian alat dan bahan pembuat pupuk. Sinatria Farm mengelola limbahnya sendiri dengan cara membuatnya menjadi POC yang dapat dimanfaatkan baik dipakai sendiri maupun dijual
Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan	Biaya pembelian alat dan bahan pembuat pupuk. Dalam rangka mengelola lingkungan, Sinatria Farm mencegah terjadinya pencemaran lingkungan melalui sistem kandang terkoleksi yang dimilikinya dan mengelola limbah yang tadinya dapat mencemari lingkungan, menjadi produk yang dapat dimanfaatkan untuk lingkungan
Biaya pembelian bahan bukan hasil produksi	Biaya pembelian alat. Mesin blower dan mesin choper yang digunakan untuk

---

	mengeringkan dan menghancurkan feses yang telah kering untuk mengelolanya menjadi pupuk
Biaya pengolahan untuk produk	Biaya pembelian bahan pembuat pupuk. Dalam mengolah limbah cair dan padat menjadi pupuk, dibutuhkan berbagai bahan tambahan lainnya diluar daripada biaya untuk ternak. Misal untuk membuat POC seperti terasi, molase, dsb.
Penghematan biaya lingkungan	Keuntungan penjualan pupuk. Dalam kegiatannya, Peternakan Sinatria Farm bahkan mendapat keuntungan dari penjualan pupuk

---

Tahap identifikasi pada *Green Accounting* tidak ada standar khusus yang mengaturnya, identifikasi dilakukan sesuai standar masing-masing perusahaannya. Pada Sinatria Farm, identifikasi dilakukan dengan melihat kebutuhan pasar dan juga peternakan.

Pengukuran adalah penetapan jumlah nominal pada setiap biaya yang diperlukan. Pengukuran pada Sinatria Farm dalam pengelolaan limbahnya berbeda-beda dilihat berdasarkan kebutuhan. Sejumlah nominal atau uang yang dikeluarkan untuk mengelola limbah disatukan dengan biaya pembelian alat dan bahan pembuat pupuk.

Dalam tahap pengungkapan dan penyajian ini juga memiliki arti tidak menutupi atau menyembunyikan. Sinatria Farm dalam membuat biaya dalam rangka pengelolaan limbah dimasukkan kedalam biaya pembuatan pupuk yang ada pada laporan keuangan peternakan. Karyawan bagian keuangan membuat laporan keuangan setiap bulan dan melaporkannya kepada pemilik peternakan setiap awal bulan secara rutin.

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 yang menyatakan bahwa entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. PSAK No. 1 memuat standar dalam proses pelaporan keuangan yang lengkap. Sesuai dengan PSAK No. 1 mengenai penyajian laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan

arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan , laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya.

Sinatria Farm sendiri tidak menganut standar manapun termasuk PSAK No.1, melainkan membuat laporan keuangan berdasarkan kebutuhan peternakan. Laporan keuangan yang dibuat memuat pencatatan seperti modal yang digunakan untuk ternak maupun peternakan, pengeluaran dan pemasukan untuk ternak maupun produk turunannya, serta keuntungan dari hasil penjualan ternak maupun produk turunannya seperti pupuk dan daun pisang.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesesuaian penerapan *Green Accounting* di Sinatria Farm Yogyakarta dengan PSAK No.1 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Kesesuaian penerapan *Green Accounting* di Sinatria Farm Yogyakarta dengan PSAK No.1**

Sinatria Farm Yogyakarta	PSAK No. 1	Kesesuaian
Menyajikan laporan keuangan berdasarkan kebutuhan seperti modal, pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan	Peyajian laporan keuangan yang lengkap : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode</li> <li>b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama periode</li> <li>c. Laporan perubahan ekuitas selama periode</li> <li>d. Laporan arus kas selama periode</li> <li>e. Catatan atas laporan keuangan</li> <li>f. Laporan posisi keungan pada awal periode sebelumnya</li> </ol>	Tidak Sesuai

---

Mencatat biaya yang berhubungan dengan pengelolaan limbah kedalam biaya pembelian alat dan bahan untuk pembuatan pupuk	Biaya lingkungan menurut Susenohaji dalam Amalia (2011) :	Tidak Sesuai
	a. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan	
	b. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan	
	c. Biaya pembelian bahan bukan hasil produksi	
	d. Biaya pengolahan untuk pupuk	
	e. Penghematan biaya lingkungan	

---

## KESIMPULAN

Penerapan *Green Accounting* yang dilakukan oleh Peternakan Sinatria Farm Yogyakarta telah dilakukan dengan baik pada pengelolaan limbahnya. Limbah yang dihasilkan dapat dikelola sehingga dapat dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk pada lingkungan, justru malah menjadi pemasukan selain dari ternak domba yang dimiliki. Sedangkan untuk pengungkapan dan penyajian laporan keuangan *Green Accounting* di Sinatria Farm Yogyakarta belum sesuai dengan PSAK No.1, melainkan masih menggunakan catatan pelaporan keuangan sesuai kebutuhan peternakan dengan menggunakan bahasa ataupun istilah biaya yang dimengerti oleh pihak Sinatria Farm Yogyakarta.

Saran yang diberikan kepada Sinatria Farm Yogyakarta adalah agar tetap mempertahankan sistem kandang terkoleksi dan juga pengelolaan limbahnya, lebih baik jika ada inovasi lainnya terkait dengan kontribusi terhadap lingkungan. Dengan begitu, peternakan makin bertambah citra baiknya di masyarakat umum dan tetap dikenal sebagai peternakan yang inovatif dan modern. Sinatria Farm Yogyakarta juga sebaiknya mulai menetapkan biaya lingkungan dalam *Green Accounting* yang pencatatan pelaporan keuangannya sesuai dengan PSAK No.1. Dengan begitu, Sinatria Farm Yogyakarta dapat mempunyai biaya lingkungan yang berbeda dan juga pencatatan laporan keuangan lengkap yang sesuai dengan PSAK No.1, hal ini juga dengan tujuan agar mudah dibaca oleh pihak eksternal dan menjadi daya tarik lain dilihat dari sisi keuangannya.

## BIBLIOGRAFI

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Gunawan, A. B. (2021). *Manajemen Pakan Pada Domba Garut Di Sinatria Farm Yogyakarta Tahun 2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.
- Nasrita, S. P., Andria, D., & Zakaria, R. (2023). Perbandingan Perilaku Petugas Kesehatan Dalam Penanganan Limbah Medis Di Puskesmas Kuta Alam Dan Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 5(1), 18–30.
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 2(1), 73–85.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta; Bandung.
- Wahyudi, A. R. (2021). *Manajemen Kesehatan Domba Garut Di Sinatria Farm Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.
- Belajar Ekonomi, 2023, *Proprietary Theory, Entity Theory dan Enterprise Theory*, Cattle Buffalo Club, 2020, Pengelolaan Limbah Peternakan Agar Bernilai Ekonomis, Artikel.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019, DE PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022, DE Amendemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan, Jakarta
- Erikawati, 2019, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar, 64, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Gunawan, A. B., dan Risa Ummami, 2021, Manajemen Pakan Pada Domba Garut Di Sinatria Farm Yogyakarta Tahun 2021, Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Helena, T., 2022, Pengaruh *green accounting* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya.
- Putri, N.A.H.A., Alviani, I., Yahya, W., Ronnawan, J., 2022, *Green Accounting : Analisis Penerapan Green Innovation Pada Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu di Kartasura*, Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah, Surakarta.
- Redaksi Agrozone, 2020, Sinatria Farm: Pelopor Sistem Kandang Domba Anti Bau.

- Rahayu, A. K., 2020, Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Dan Penerapan Konsep *Green Accounting* Pada Koperasi Peternakan Sapi Perah “Setia Kawan”, Perbanas Institute, Jakarta.
- Risal, T., Nurmahyuni, L., Virra, A., 2020, Implementasi *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan, *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition Journal)*, Medan.
- Safitri, A., Kusuma, W., Siska, D., 2022, bilo Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pengelolaan Limbah Pada RSUD Kabupaten Pekalongan , *Jurnal Unikal, Pekalongan*.
- Sampoerna University, 2022, Responden Adalah: Pengertian, Syarat, Dan Contoh
- Utami, E. S., Wulandari, I., 2021, Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, Yogyakarta*
- Wahyudi, A. R., 2021, Manajemen Kesehatan Domba Garut Di Sinatria Farm Yogyakarta, *Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*.

---

**Copyright holder:**

Yeyen Mutia Ramadhany, Ika Wulandari (2023)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

